

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup berperan penting dalam menentukan kualitas SDM dalam memajukan suatu bangsa. Sebab melalui pendidikanlah yang kemudian melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam arus dinamika perkembangan zaman. Pendidikan sangat menunjang terhadap investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara diberbagai dunia menempatkan posisi pendidikan sebagai sector utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Indonesia menempatkan posisi pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam sector kehidupan. Manusia tidak akan bisa berkembang dan mengembangkan kebudayaannya secara sempurna bila tidak ada pendidikan. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Nizar (2008:1) menyatakan:

“Manusia merupakan subjek dan objek pendidikan. Mengingat eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat fundamental dalam meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia. Sebab kedudukan pendidikan yang berfungsi dalam menyesuaikan (mengharmonisasikan) kebudayaan-kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis”.

Hal tersebut selaras dengan isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga sudah menjadi hak kita sebagai warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan. Mengingat hak memperoleh pendidikan merupakan salah satu dari Hak Asasi Manusia. Sebagaimana pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Menurut Ilahi (2012:25) menyatakan “Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya atau insan kamil”. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan pola berfikir manusia menjadi lebih kompeten dan terpadu sehingga berdampak terhadap pendewasaan manusia itu sendiri baik melalui pengajaran, pelatihan dan perbuatan-perbuatan mendidik lainnya. Mengingat berbicara tentang pendidikan identik dengan bagaimana mampu menciptakan suatu perubahan baik secara kognitif maupun afektif menuju manusia yang lebih baik, baik dalam artian cerdas secara intelektual dan hebat secara perbuatan dan spiritual.

Kurikulum merupakan faktor yang berkedudukan sebagai jantung pendidikan memiliki peran sangat fundamental dalam dunia pendidikan, sebab dengan adanya kurikulum mampu menjadi penunjuk kemana arah

pendidikan akan dijalankan. Hamalik (2013:18) dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwasanya :

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, dimana isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya tujuan pendidikan nasional.

Konsep kurikulum bukan hanya sekedar perencanaan mencakup buku yang digunakan sebagai bahan ajar, terdapat beberapa konsep kurikulum sebagai sebuah substansi baik berupa rumusan tujuan, kegiatan program pembelajaran dan lain-lain. Hermawan dkk (2020:43) menyatakan bahwasanya :

“Kurikulum memiliki makna dan fungsi yang lebih luas yakni kurikulum merupakan suatu perencanaan yang mencakup rancangan dalam proses pendidikan baik meliputi bahan, strategi pembelajaran, peraturan, serta hal lain yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional”

Kurikulum sangat penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam suasana pembelajaran di sekolah, diantaranya guru sebagai tenaga pendidik, siswa sebagai peserta didik, kepala sekolah dan beberapa pihak terkait dengan pengadaan kurikulum.

Ketertinggalan pembelajaran di Indonesia dari negara lain terlebih setelah mengalami pandemi membawa dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan terobosan yakni penyederhanaan kurikulum dalam kondisi tertentu (kurikulum darurat)

dengan harapan mampu memitigasi ketertinggalan pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi. Mengingat dengan perubahan kurikulum diharapkan mampu membawa dampak positif yang lebih baik lagi dalam dunia pendidikan.

Adanya penggunaan kurikulum darurat tersebut memberikan survei yang membuktikan bahwa kemampuan belajar siswa perlahan mengalami peningkatan salah satunya dari segi literasi dibandingkan penggunaan kurikulum 2013. Fitriyah dan Wardani (2022:237) menyatakan bahwasanya:

Penerapan kurikulum darurat pada tahun 2021 dengan melibatkan sekitar 2500 satuan pendidikan di 34 provinsi didapatkan fakta bahwasanya terdapat pencapaian yang baik dibandingkan penggunaan kurikulum sebelumnya dengan survey dari 18.370 siswa kelas I-III sekolah dasar di 612 sekolah di 20 kabupaten dengan 8 provinsi memberikan hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari penerapan 2 kurikulum tersebut.

Sehingga efektivitas adanya kurikulum darurat semakin memberikan pandangan akan pentingnya suatu strategi untuk mengubah implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Oleh karena itu kemedikbudristek mengadakan perubahan kurikulum, dimana kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah adalah kurikulum prototipe atau yang lebih dikenal dengan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut secara resmi diluncurkan oleh kemedikbudristek pada Februari 2022 bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Adapun pedoman penerapan kurikulum merdeka berpatokan terhadap Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) menjadi

panduan penerapan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum dimana muatannya berisi pembelajaran intrakurikuler yang beragam, tujuannya agar lebih mengoptimalkan siswa dalam mendalami konsep pembelajaran sehingga berdampak terhadap penguatan kompetensi peserta didik(<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>). Terlebih dalam kurikulum merdeka guru sebagai tenaga pendidik memiliki fleksibilitas untuk memilih perangkat ajar yang terdiferensiasi sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelajar dan minat peserta didik. Mengingat hubungan guru dan siswa dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya. Suprihatiningrum (2013:85) menyatakan bahwasanya :

Fungsi guru bukan hanya berperan untuk mengajar peserta didik namun juga memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Selain itu sebagaimana dalam pasal 6 dokumen kode etik guru Indonesia (2010) salah satu tugas guru juga berperan dalam mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya termasuk kemampuannya untuk berkarya.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang menyatakan inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar dimana konsep ini dibuat untuk mendalami minat dan bakat masing-masing. Mengingat dalam kurikulum merdeka sudah ada pemetaan mata pelajaran masing-masing, tidak menyatu seperti

kurikulum sebelumnya yang bersifat tematik. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terdapat peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab kurikulum yang efektif merupakan suatu kurikulum yang mampu memberikan interaksi yang tepat dengan kompetensi guru di instansi pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta *outcome* (dampak) pendidikan yang diharapkan. Sehingga dalam menyikapi hal tersebut kurikulum merdeka hadir sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia melalui prinsip profil pelajar pancasila.

Sebagaimana dalam permendikbud no 22 tahun 2020 menyatakan bahwasanya profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia menjadi sosok pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut selaras dengan visi dan misi presiden RI dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Mengingat kondisi sosial pelajar Indonesia saat ini mulai melupakan esensi dari nilai-nilai pancasila baik disebabkan oleh pergaulan bebas yang mengakibatkan krisis jati diri maupun berbagai problem bangsa dalam dunia pendidikan sehingga berdampak terhadap terhambatnya proses pencerdasan sehingga pemerintah dengan bijak menghadirkan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka (<https://naikpangkat.com/mengenal->

penerapan-profil-pelajar-pancasila-untuk-wujudkan-kepribadian-yang-berkarakter/). Irawati dkk (2022:1224) menyatakan bahwasanya :

Adapun profil pelajar pancasila terdiri dari enam point penting yakni Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Sehingga nantinya dari pencapaian tersebut mampu menghasilkan suatu target pencapaian tertentu dalam menghadapi tantangan di era abad 21 serta mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang sesuai dengan pancasila sebagai falsafah negara dan UUD 1945.

Sunjaya dkk (2022:1) menyatakan pengaplikasian kurikulum berbasis profil pelajar pancasila berperan dalam “membangun pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*)”. Sebab karakteristik dari kurikulum merdeka lebih menekankan terhadap pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) tujuannya memberikan kesempatan terhadap peserta didik guna mendalami pengetahuan sebagai bagian dari penguatan karakter serta mampu memberikan lahan kreativitas dan improvisasi bagi satuan pendidikan, sebab dalam 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai kompas dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih berkualitas dimasa depan.

Profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pemikiran bapak pendidikan, dan rujukan-rujukan kontemporer untuk mengantisipasi berbagai tantangan dimasa kini dan masa yang akan datang. Pembaruan pembelajaran dengan dirumuskannya profil pelajar pancasila menjadi pedoman utama dalam penyusunan capaian

pembelajaran, konten (materi) pembelajaran, metode dan asesmen (penilaian) dalam dunia pendidikan.

Implementasi adanya kurikulum merdeka yang sudah mulai diterapkan terhadap beberapa satuan instansi pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memberikan sebuah perubahan dalam menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang lebih unggul dimasa depan. Berikut daftar beberapa sekolah penggerak di instansi pendidikan :

Kurikulum ini telah dilakukan uji coba di 14.237 sekolah penggerak (sekolah yang berfokus terhadap pengembangan hasil belajar siswa secara holistik) di seluruh Indonesia. 3.645 pada jenjang PAUD, 6.039 SD, 2.972 SMP, 1.322 SMA, 259 SLB. Sedangkan di Sumenep terdapat 53 SD Penggerak yang tersebar di berbagai wilayah baik daratan maupun kepulauan (<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-pp>).

Pada lingkup sekolah dasar di Indonesia penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam penggunaan mata pelajaran menyesuaikan dengan kompetensi peserta didik, sehingga lebih berfokus terhadap lulusan yang kompeten dibidangnya. Selain itu pemerintah juga telah memberikan fasilitas yang cukup memadai terhadap proses kegiatan belajar mengajar melalui bahan-bahan yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) serta panduan dan buku teks pembelajaran berupa modul ajar yang sudah tersedia di laman kemendikbud. Tentu pemahaman mengenai pemaksaan diri terhadap sarana dan prasarana terkait kurikulum merdeka tidak sepenuhnya benar. Terlebih di tahun 2022 dan 2023 pemerintah belum mewajibkan penggunaan kurikulum merdeka bagi

setiap sekolah, baru di tahun 2024 sekolah dituntut harus mampu menerapkan kurikulum merdeka.

Adapun di wilayah kecamatan Bluto khususnya terdapat 3 sekolah yang merupakan sekolah penggerak diantaranya SDN Bluto 1, SDN Sera Timur, dan SDN Kapedi (<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id>). Kendati demikian sudah terdapat beberapa sekolah dasar lain yang menerapkan kurikulum tersebut, salah satunya di SDN Aengbaja Raja. Peneliti yang telah melakukan pra survey dengan cara wawancara dengan salah satu tenaga pendidik Ummatur Rojafni S.Pd. selaku wali kelas IV yang menerapkan kurikulum tersebut dan observasi sebelumnya melihat secara empiric penerapan kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila sudah diterapkan sejak tahun ajaran baru sekitar bulan Juli 2022 terbukti dengan modul ajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran (Hasil wawancara, 05 Januari 2023).

Mengingat pra survey yang dilakukan melalui wawancara terhadap tenaga pendidik dalam penerapan kurikulum tersebut yakni kepada Halifa dan Ummatur Rojafni selaku wali kelas I dan IV dimana kedudukannya sebagai kelas yang menerapkan kurikulum tersebut diketahui bahwa kedudukan SDN Aengbaja Raja bukan sekolah penggerak dimana tenaga pendidiknya memang sudah terlatih dalam pemahaman kurikulum merdeka (Hasil wawancara, 05 Januari 2023). Sehingga pemahaman tenaga pendidik di SDN Aengbaja Raja tentang kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila masih kurang mendalami kurikulum tersebut melihat dari prinsip

profil pelajar pancasila yaitu dimensi kreatif belum dimanifestasikan dengan baik dalam bentuk proyek, sebab kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan modul proyek. Berbeda dengan sekolah penggerak dimana tenaga pendidik sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Terlebih dalam kurikulum merdeka tenaga pendidik secara tidak langsung dituntut mampu kreatif dalam menciptakan suatu inovasi yang nantinya dimanifestasikan dalam bentuk hasil atau lebih dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sehingga hal tersebut juga berdampak terhadap lemahnya produktifitas peserta didik dalam pengembangan potensi dibidang proyek atau lebih dikenal dengan P5 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Selain dari hal tersebut dimensi lain dari profil pelajar pancasila sudah mampu dimanifestasikan dengan baik.

Dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia sudah mampu diterapkan baik dalam akhlak beragama dengan mampu melaksanakan pembacaan ayat suci al-qur'an setiap minggu maupun akhlak sesama manusia dengan menghargai sesama teman di sekolah. Selain dimensi tersebut peserta didik di SDN Aengbaja Raja mampu melaksanakan musyawarah mufakat dimana mereka mampu memahami peran individu dalam demokrasi dikelas misalnya seperti pemilihan ketua kelas dan lain-lain dimana hal ini selaras dengan pancasila dan menghargai perbedaan antar teman dikelas yang terdiri dari beberapa karakter sebagaimana dimensi berkebhinekaan global. Selain hal tersebut peserta didik juga mampu bekerja sama menyelesaikan suatu pekerjaan, hal tersebut tercermin dalam

kerja bakti yang merupakan program rutin sekolah tiap bulan guna meningkatkan solidaritas antar siswa dan pelaksanaan tersebut sesuai dengan dimensi gotong royong profil pelajar pancasila. Peserta didik juga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu dalam keseharian dikelas tentu hal tersebut mampu meningkatkan jiwa mandiri, serta mampu bernalar kritis dalam memecahkan masalah seperti mencari cara dalam suatu permasalahan tugas di mata pelajaran pendidikan pancasila tentang bagaimana upaya menghargai kebhinekaan dilingkungan sekitar sebagai tugas yang diberikan oleh guru selaras dengan dimensi bernalar kritis profil pelajar pancasila (Hasil wawancara, 05 Januari 2023) .

Melihat dari beberapa sekolah yang telah menerapkan penggunaan kurikulum tersebut, salah satunya SDN Aengbaja Raja yang sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka serta rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas. Peneliti tertarik secara empiric(pengalaman dilapangan) untuk meneliti tentang “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Aengbaja Raja”.

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

Adapun latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas masalah yang timbul dalam proses pengaplikasian kurikulum merdeka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemahaman guru SDN Aengbaja Raja sebagai tenaga pendidik yang kedudukannya bukan sekolah penggerak kurang memahami penyusunan

modul proyek sebagai pengembangan dimensi kreatif dalam kurikulum merdeka

2. Guru SDN Aengbaja Raja harus dapat berkreasi dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dengan dituntut mampu menghasilkan proyek yang harus menyesuaikan dengan tema-tema dimensi kreatif dalam profil pelajar pancasila
3. Keterbatasan pengetahuan guru dalam menguasai teknologi sebagai tuntutan untuk lebih memahami kurikulum merdeka dalam platform merdeka mengajar yang disediakan secara online oleh pemerintah
4. Kewajiban bagi sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut untuk mampu menghasilkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan 20% jumlah beban jam belajar dialokasikan terhadap tugas proyek pada jenjang Sekolah Dasar, dimana pada SDN Aengbaja Raja masih belum cukup maksimal sebab terkendala terhadap perancangan modul pembuatan proyek.
5. Produktifitas peserta didik dalam pengembangan potensi dibidang proyek atau lebih dikenal dengan P5 belum diimplementasikan dalam pembelajaran sebab berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan belum terdapat solusi terbaik dari sekolah guna mengimplementasikan dimensi tersebut.

Adapun dalam melakukan penelitian di SDN Aengbaja Raja dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Profil

Pelajar Pancasila di SDN Aengbaja Raja” maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang berfokus terhadap :

1. Peneliti lebih memfokuskan objek penelitian terhadap kelas I dan IV sebagai kelas yang menerapkan adanya kurikulum tersebut
2. Peneliti memfokuskan terhadap pemahaman tenaga pendidik di SDN Aengbaja Raja yang kedudukannya bukan sekolah penggerak dalam penggunaan kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila

C. RUMUSAN MASALAH

Fokus penelitian tersebut membahas tentang :

1. Bagaimana pemahaman tenaga pendidik di SDN Aengbaja Raja yang kedudukannya bukan sekolah penggerak dalam penggunaan kurikulum merdeka ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila pada kelas I dan kelas IV di SDN Aengbaja Raja?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai oleh peneliti dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SDN Aengbaja Raja” meliputi :

1. Untuk mengetahui pemahaman tenaga pendidik di SDN Aengbaja Raja yang kedudukannya bukan sekolah penggerak dalam penggunaan kurikulum merdeka.

2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila pada kelas I dan kelas IV di SDN Aengbaja Raja

E. MANFAAT PENELITIAN

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya peneliti berharap dengan adanya penelitian tersebut mampu memberikan kegunaan bagi sesama, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis. Berdasarkan kegunaan secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dalam pengembangan teori dalam bidang pendidikan khususnya berprinsip terhadap nilai-nilai pancasila sebagai dasar dan pedoman hidup bangsa Indonesia.

Sementara kegunaan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi:

1. Instansi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

2. Bagi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto Sumenep
 - a. Bagi Kepala Sekolah SDN Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto Sumenep

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi serta sebagai pedoman dalam pengimplementasian kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila di SDN Aengbaja Raja.

b. Bagi Guru di SDN Aeng Baja Raja Kecamatan Bluto Sumenep

Penelitian ini dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih optimal lagi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila di SDN Aengbaja Raja saat disampaikan terhadap siswa.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengarahkan siswa pengimplementasian kurikulum merdeka berbasis profil pelajar pancasila di SDN Aengbaja Raja dengan baik dan benar serta menambah semangat belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan.

4. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan dan sebagainya

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pendidikan merupakan segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak secara individu. Kurun waktu kehidupan yang panjang dan saling berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu (Soyomukti, 2010:29).
2. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dimana muatannya berisi pembelajaran intrakurikuler yang beragam tujuannya agar lebih mengoptimalkan peserta didik dalam mendalami konsep pembelajaran

sehingga berdampak terhadap penguatan kompetensi peserta didik (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>).

3. Profil pelajar pancasila adalah sosok pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Permendikbud no 22 tahun 2020).
4. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus terhadap pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>).